

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara yang terletak diantara 3 lempeng utama yaitu lempeng Australia, lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik dan berada pada garis khatulistiwa yang menyebabkan Indonesia sering dilanda bencana Hidrometeorologi. Beberapa tahun belakangan ini sering terjadi bencana Hidrometeorologi di Indonesia terutama bencana alam seperti banjir, longsor, gempa bumi dan tsunami. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Bencana alam adalah Kejadian yang disebabkan oleh faktor alam yang bersifat alamiah atau ulah manusia yang berdampak pada kerusakan fisik dan psikis. Kerusakan Fisik merupakan kerusakan yang berdampak pada lingkungan, rumah tempat tinggal dan kerusakan terhadap mata pencaharian, sedangkan dampak psikis yang dimaksud disini adalah kondisi psikologi atau kejiwaan seseorang setelah mengalami suatu kejadian yang membuat nya tidak merasa nyaman. Kehilangan harta benda serta mata pencaharian adalah salah satu pemicu perubahan kondisi psikologis.

Wilayah Kabupaten Landak terletak pada batas koordinat 0°01'Lintang Selatan - 1°02' Lintang Utara dan 109°5'- 110°10' Bujur Timur, yang terdiri dari 13 kecamatan dan 156 desa. Kuala Sengah Dusun Ipa'an merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak yang termasuk dataran rendah. Dampak dari banjir yang melanda kuala sengah ini menyebabkan daerah tersebut mengalami beberapa kerugian khusus di aspek ekonomi. Pada tahun 2020 telah terjadi peristiwa banjir 15 anak sungai landak yang salah satu nya terjadi di Kecamatan Sengah Temila Desa Sebatih Dusun Ipa'an Kuala Sengah tepatnya di Sungai Sengah. Kejadian tersebut telah banyak mengakibatkan kerusakan lingkungan dan kerugian perekonomian karena lokasinya berada di pinggir sungai.

Iklim di Kuala Sengah Dusun Ipa'an Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak juga sama dengan iklim-iklim yang ada di daerah Indonesia lainnya, yaitu beriklim tropis, dan hanya memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Bencana banjir yang cukup besar mempengaruhi kondisi masyarakat dalam aspek ekonomi khususnya untuk wilayah sekitar Kuala Sengah. Secara umum banjir yang terjadi selalu menimbulkan kerugian bagi mereka yang terkena banjir baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerugian akibat banjir akan dialami langsung oleh mereka yang rumah atau lingkungannya terkena air banjir. Jika banjir berlangsung lama akan sangat merugikan karena aktivitas akan banyak terganggu. Segala aktivitas tidak nyaman dan lingkungan menjadi kotor yang berdampak kurangnya sarana air bersih dan berbagai penyakit mudah sekali menjangkiti warga yang terserang banjir. Banjir merupakan suatu peristiwa alam biasa, kemudian berkembang menjadi suatu masalah bencana, jika air melimpahannya mengganggu kehidupan, kehidupan dan keselamatan manusia (Setyowati, 2010:76). Risiko yang ditimbulkan bencana banjir tidak hanya memberikan dampak di daerah dimana kegiatan tersebut berlangsung, tetapi juga akan menimbulkan dampak di daerah hilir. Peristiwa banjir yang terjadi disebabkan oleh debit air sungai yang besarnya lebih dari biasanya akibat dapat meningkatkan risiko banjir (Asdak, 2010:12).

Selain itu karena memang daerahnya dilalui oleh Daerah Aliran Sungai (DAS) Kuala Sengah yang intensitasnya akan semakin meluap tatkala curah hujan tinggi. Saat musim penghujan deras, hujan yang tidak berhenti mengguyur Kuala Sengah ini, bencana banjir akan datang tetapi untuk saat ini bencana banjir tidak bisa diprediksi karena alam dan cuaca yang semakin tak menentu.

Namun tidak terlepas akibat bencana banjir tersebut mendatangkan risiko yang menimbulkan dampak kepada warga seperti rusaknya bangunan rumah, rusaknya kebun karena terendam air akibat bencana banjir, air pam yang mengeruh, warga terganggu aktivitasnya seperti tidak

berangkat sekolah dan bekerja. Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, selama musim hujan seperti bulan desember-januari, semua pihak baik pemerintah maupun penduduk di Kuala Sengah biasanya khawatir datangnya bencana banjir. Curah hujan pada periode tersebut biasanya lebih tinggi dari bulan lainnya. Oleh karena itu masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan rawan banjir (bantaran sungai, dataran banjir, dll) atau yang rutin mengalami banjir, apalagi bila tempat tinggalnya berada dekat tubuh perairan khususnya Daerah Aliran Sungai (DAS) Kuala Sengah, warga sekitar sudah terbiasa dengan bencana banjir dan cenderung kurang persiapan dalam menangani bencana banjir dan menimbulkan risiko yang merugikan warga tersebut. Akibat dari bencana banjir secara tidak langsung menimbulkan kerusakan tatanan lingkungan di suatu daerah. Banyak tanah menjadi longsor, rusaknya bangunan, lahan perkebunan dan pertanian, jalan rusak, banyak korban banjir yang kehilangan harta benda, timbul berbagai penyakit setelah banjir, sarana dan prasarana di berbagai instansi tidak dapat di gunakan dan secara vital dapat mengganggu aktifitas manusia. Selama ini informasi mengenai ekonomi lingkungan akibat bencana banjir hanya bersifat keseluruhan tanpa mengetahui secara detail yang ditimbulkan bencana banjir tersebut, maka perlu diadakan analisis untuk mengetahui ekonomi lingkungan akibat bencana banjir. Atas dasar kejadian bencana banjir dan ekonomi lingkungan.

Sebagian besar kepala keluarga di Kuala Sengah Dusun Ipa'an berprofesi sebagai nelayan ikan, Kuala Sengah juga terkena dampak banjir sangat parah, karena Sungai Sengah biasanya dikenal penduduk sebagai sungai yang paling besar volume air nya, dan kerusakan yang ditimbulkan sangat besar. Dampak dari kejadian banjir ini menyebabkan cukup besar perubahan yang di rasakan masyarakat Kuala Sengah terutama pada kondisi ekonominya. Karena penduduk Kuala Sengah yang mayoritas hidup sebagai nelayan ikan. Disini peneliti tertarik mengkaji dampak bencana banjir terhadap kondisi ekonomi rumah tangga di Kuala Sengah Dusun Ipa'an Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak

ini, yang diharapkan dapat menganalisis dan menilai perubahan ekonomi akibat bencana banjir yang terjadi di wilayah yang telah terkena bencana banjir. Berdasarkan uraian, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: **”Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Rumah Tangga di Kuala Sengah Dusun Ipa’an Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak”**.

## **B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, rumusan masalah yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak bencana banjir terhadap mata pencaharian rumah tangga di Kuala Sengah Dusun Ipa’an Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak?
2. Bagaimana dampak bencana banjir terhadap pendapatan rumah tangga di Kuala Sengah Dusun Ipa’an Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak?
3. Bagaimana dampak bencana banjir terhadap kepemilikan barang berharga rumah tangga di Kuala Sengah Dusun Ipa’an Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai

1. Untuk mendeskripsikan mata pencaharian rumah tangga terdampak bencana banjir di Kuala Sengah Dusun Ipa’an Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak dengan menganalisis data banjir.
2. Untuk mendeskripsikan pendapatan rumah tangga terdampak bencana banjir terhadap kondisi ekonomi penduduk di Kuala Sengah Dusun Ipa’an Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

3. Untuk mendeskripsikan kepemilikan barang berharga rumah tangga terdampak bencana di Kuala Sengah Dusun Ipa'an Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memberikan wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang kondisi ekonomi rumah tangga yang terdampak bencana banjir.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dalam penanganan bencana banjir.
- 2) Dapat memberikan wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang kondisi ekonomi rumah tangga.

- b. Pemerintah

- 1) Sebagai kajian untuk perencanaan wilayah berbasis kebencanaan.
- 2) Bagi Pemerintahan sebagai bahan evaluasi dan media informasi pemerintah daerah dalam aspek ekonomi rumah tangga yang terdampak bencana banjir.

- c. Penduduk Kuala Sengah

- 1) Sebagai informasi dalam pengelolaan bencana banjir
- 2) Sebagai masukan tentang kebijakan terhadap kerusakan pemukiman yang terkena ekonomi penduduk akibat bencana banjir di Kuala Sengah Dusun Ipa'an Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Definisi Operasional**

Uraian mengenai konsep-konsep dalam judul penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Dampak**

Dampak adalah pengaruh dari suatu kejadian yang mengakibatkan perubahan dari kondisi semula menjadi yang lain karena suatu penyebab yang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak banjir terhadap kondisi ekonomi penduduk.

#### **b. Bencana Banjir**

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan penduduk yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana adalah suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu komunitas atau penduduk yang mengakibatkan kerugian manusia, materi, ekonomi, dan lingkungan yang meluas melampaui kemampuan komunitas atau penduduk yang terkena dampak bencana banjir untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri. (IADR 2004).

Banjir secara umum merupakan suatu permasalahan yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya itu adalah faktor dari lingkungan, terutama di kawasan yang permukimannya yang selaras dengan proses perkembangan kehidupan penduduk yang terbilang maju dan modern, sehingga diperlukan rasa aman terhadap bahaya dari bencana banjir yang selalu mengancam ketenangan penduduk. Banjir adalah peristiwa hidrologis yang dicirikan dengan muka atau debit air yang tinggi dan dapat menyebabkan penggenangan pada lahan di sekitar danau, sungai dan sistem air lainnya.

c. Ekonomi

Ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan (KKBI,1996:251).

Ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Antara lain sandang pangan, perumahan, pendidikan kesehatan dan lain-lain. Kondisi ekonomi penduduk adalah indikator-indikator kehidupan manusia yang mempunyai nilai ekonomi (undang-undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2009). Indikator-indikator tersebut meliputi:

1) Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah aktivitas melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu, dilakukan secara berturut-turut dan tidak terputus termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi.

2) Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun sektor nonformal dan penghasilan subsisten yang dihitung dalam jangka waktu tertentu yang diterima oleh anggota masyarakat maupun pemerintah pada jangka waktu tertentu baik berupa uang maupun barang..

3) Kepemilikan Barang Berharga

Kepemilikan barang berharga dapat diartikan sebagai pemilikan sejumlah barang yang dinilai oleh penduduk sebagai

barang berharga. Barang berharga tersebut meliputi mobil, sepeda motor, televisi atau radio atau tape, handphone dan perabotan lainnya yang dianggap penduduk sebagai barang berharga. Barang berharga dalam penelitian ini selain berupa barang-barang juga dinilai dari kepemilikan hewan ternak dan penguasaan lahan sawah.

Bencana kecenderungan mempengaruhi budaya, mata pencaharian, dan penalaran pada skala lokal dalam sosial ekonomi, kerugian ekonomi disebabkan oleh banjir yang secara langsung yang dapat diamati adalah kerugian rusak dan hancurnya perumahan dan sektor usaha tidak hanya berakibat pada kerugian output yang tidak bisa dihasilkan, tetapi juga kemungkinan munculnya kemiskinan sebagai akibat dari penyesuaian kondisi struktural masyarakat yang berubah..